

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada mutu pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu indikator maju mundurnya suatu bangsa dituntut untuk lebih memberikan peranannya dengan terus melakukan perbaikan-perbaikan dari berbagai faktor, baik sarana prasarana, kurikulum, model pembelajaran, kualitas siswa maupun pengajar dan hal-hal lainnya yang berkaitan erat dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai sebuah kegiatan, pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang berlangsung pada seseorang untuk menggali dan mengembangkan kemampuan. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dimana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan. Pendidikan diharapkan mempunyai kualitas dan mampu membentuk warga negara yang memiliki komitmen yang kuat terhadap pembentukan jati diri bangsa serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi diri dan

keterampilan. Hal ini sesuai dengan UURI No. 20 Tahun 2003 pasal 1

Sisdiknas sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (2003:3)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk dapat menyiapkan manusia-manusia berkualitas dengan seperangkat kegiatan bimbingan, pembelajaran serta latihan kepada siswa. Menyiapkan berarti bahwa pendidikan bukan hanya suatu hasil melainkan juga suatu proses yang mengacu ke arah tujuan tertentu. Kegiatan bimbingan merupakan serangkaian kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik dalam upaya mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah.

Pembelajaran berarti suatu proses berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sedangkan latihan pada hakekatnya merupakan suatu bentuk pengajaran yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Pada akhirnya siswa akan menunjukkan peranannya, artinya bahwa hasil pendidikan yaitu siswa mampu melaksanakan peranannya sebagai diri sendiri, warga masyarakat dan warga negara. Hasil pendidikan akan nampak pada masa yang akan

datang setelah berlangsungnya proses pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Hal senada mengenai pendidikan dikemukakan oleh Djahiri (1986:3) sebagai berikut: *Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung secara terus menerus dan kontinu sepanjang hayat ke arah membina manusia atau peserta didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (civiled).*

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka perlu adanya program pembelajaran yang berupaya untuk pembinaan kognitif, afektif dan psikomotor. Artinya setiap pendidikan bertujuan untuk memberikan kemampuan yang berimbang pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut harus dimiliki siswa pada akhir pembelajaran.

Dalam upaya membelajarkan peserta didik agar terjadi interaksi belajar yang optimal, bermakna, dan memiliki kemampuan yang berimbang tersebut maka perlu dikembangkan berbagai inovasi pembelajaran. Inovasi yang dikembangkan harus terkait dengan teori belajar tertentu sebagai usaha menyesuaikan dengan arah perkembangan ilmu dan teknologi.

Selain bertujuan untuk meningkatkan dan menjadikan anak terampil secara praktis terhadap lingkungannya, pendidikan dan

pembelajaran itupun harus lebih mengarah dan membantu anak untuk menjadi dirinya dan peka terhadap lingkungannya. Hal ini dipandang sebagai upaya untuk mempengaruhi peserta didik agar belajar, atau dengan kata lain pembelajaran adalah upaya dalam membelajarkan siswa.

Salah satu bidang yang dianggap penting dan perlu perhatian kita adalah pendidikan musik. Maka dari itu dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, terdapat pendidikan musik walaupun porsi masih relatif sedikit dibandingkan bidang ilmu lain. Pada dasarnya pembelajaran musik ini tidak hanya sekedar hiasan dan pelengkap mata pelajaran lainnya, dan semestinya sungguh-sungguh diterapkan dengan benar dan sistematis. Artinya pendidikan musik itu dilaksanakan benar-benar secara sistematis dan bertahap mulai dari materi yang mendasar sampai pada materi yang lebih tinggi. Pelajaran musik seharusnya tidak hanya sekedar mempelajari teori-teorinya saja, namun siswa juga harus mendapatkan pelajaran praktek sesuai dengan alat musik atau instrumen yang dimiliki oleh sekolah atau siswa. Namun kenyataan yang terjadi justru sebaliknya pembelajaran seni khususnya, musik sering hanya dijadikan pelengkap kurikulum saja.

Memang tidak semua sekolah memperlakukan musik sebagai pelengkap saja, bahkan kita sering menjumpai sekolah-sekolah yang sudah memiliki kegiatan ekstrakurikuler musik. Kegiatan ekstrakurikuler

merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Salah satu upaya dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 adalah *“mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. (UU Sisdiknas, Bab II, Pasal 3).

Berdasarkan tujuan tersebut, sangat jelas bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencetak lulusan yang pintar, tapi manusia paripurna yang memiliki kecerdasan majemuk. Tidak hanya berpusat pada kecerdasan intelektual semata namun juga diharapkan memiliki kecerdasan emosi yang mengajarkan : integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi; dan Kecerdasan Spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang menyeluruh

diharapkan akan lebih mampu menghadapi berbagai permasalahan hidup dalam dunia yang semakin global ini dan menyikapinya dengan lebih bijaksana. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah dipandang perlu untuk dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran seni dan budaya khususnya seni musik, tidak diajarkan pembelajaran alat musik. Pada pelaksanaannya kompetensi keterampilan alat musik dikembangkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu pembelajaran keterampilan alat musik yang sering diajarkan di sekolah adalah gitar selain alat musik keyboard dan alat musik daerah setempat.

Pada saat ini alat musik gitar sudah sangat populer di kalangan masyarakat umum. Karena selain mudah di temukan, gitar sudah menjadi alat musik yang paling dekat dengan masyarakat di bandingkan dengan alat musik yang lain. Contohnya di kalangan remaja dan anak anak, gitar merupakan alat untuk berkomunikasi dan bisa jadi merupakan wahana untuk pembentukan karakter.

Kita pasti sering menemukan anak remaja yang masih duduk di sekolah menengah sedang berkumpul sambil atau sedang memainkan gitar. Secara tidak langsung anak yang sudah bisa memainkan gitar mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan anak yang lainnya yang

belum bisa memainkan gitar, dan mempunyai kesempatan berkomunikasi yang lebih luas, karena seorang anak yang bisa memainkan gitar akan lebih cepat dikenal dan di kagumi oleh teman temannya karena merupakan sosok seorang penghibur bagi yang lainnya.

Biasanya yang sering terjadi di lingkungan pendidikan, dalam kegiatan ekstrakurikuler gitar misalnya, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan tersebut tentu akan mempunyai nilai yang lebih di bandingkan dengan yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Selain mempunyai keunggulan mampu memainkan alat musik gitar, kecenderungan yang terjadi akan timbul rasa percaya diri pada siswa atau siswi tersebut dalam lingkungan pergaulan di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Hal ini berdasarkan SK Mendikbud 0461/U/1984 dan SK Dirjen Dikdasmen 226/C/Kep/O/1992, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan dan wawasan wiyata mandala. Artinya kegiatan ekstrakurikuler bermakna untuk memperluas pengetahuan siswa. Dalam arti memperkaya,

mempertajam, dan memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sesuai dengan program kurikulum yang ada.

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu diantaranya untuk mengembangkan siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan melihat tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, tentunya diperlukan suatu proses pendidikan di sekolah yang bisa mengembangkan semua aspek yang diperlukan oleh siswa.

Pengembangan potensi siswa tentunya tidak hanya dapat dikembangkan hanya melalui pendidikan intrakurikuler, namun pendidikan ekstrakurikulerpun memiliki peranan yang besar pula. Pendidikan kemandirian, kedisiplinan dan ketrampilan serta pengembangan diri juga bisa diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler yang penuh prestasi, bisa dijadikan alat pemikat bagi suatu sekolah dalam penerimaan peserta didik baru, yang dengan bangga memamerkan prestasi-prestasi yang pernah diraih. Dan masyarakatpun bisa menilai majunya suatu sekolah tidak

hanya berdasarkan prestasi akademiknya, melainkan juga prestasi non akademik yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melihat keadaan seperti ini tidak mustahil kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan di setiap sekolah dengan perhatian yang cukup besar dan menggunakan dana yang besar pula. Pengembangan program dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan teratur, akan membawa hasil yang baik pula. Kalau kita cermati berbagai kegiatan ekstrakurikuler di beberapa sekolah telah dikembangkan sampai puluhan jenis jumlahnya, baik yang bersifat ilmiah, keolahragaan, nasionalisme, maupun keterampilan.

Salah satu sekolah menengah pertama yang membuat kegiatan ekstrakurikuler yang ada di kota Cimahi adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Cimahi. SMPN 9 Cimahi berlokasi di jl. Mahar Martanegara / Leuwigajah no. 206 kota Cimahi. Untuk memperkuat dan mendukung serta mengembangkan potensi siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam pelajaran seni musik, SMPN 9 Cimahi melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung seminggu dua kali ini, terdiri dari tiga jenis yaitu paduan suara, keyboard dan gitar. Kegiatan ekstrakurikuler musik ini sudah berlangsung selama 5 tahun di SMPN 9 CIMAHI tercatat

sejak tanggal 16 juli 2004, tapi ekstrakurikuler gitar mulai diadakan pada tahun 2008.

Kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi baru berlangsung pada tahun 2008 yang di pelopori oleh Bapak Asep Suherlan, S.Pd yang merupakan Pembina ekstrakurikuler dan salah satu staf pengajar di SMPN 9 Cimahi dan Teguh Wikarsa, S.Pd sebagai pelatih atau guru yang pertama pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi. Meskipun termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang baru di adakan oleh pihak sekolah, akan tetapi peminat kegiatan ekstrakurikuler gitar ini banyak mengundang perhatian siswa yang antusias pada alat musik gitar. Terhitung enam orang siswa terlibat di dalam kegiatan tersebut dan diantaranya terdapat siswa putri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gitar tersebut. Adapun waktu atau jadwal pembelajaran ekstrakurikuler ini di laksanakan setiap seminggu sekali secara rutin, yaitu hari rabu pada pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 15.30 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara proses pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi dikelola dengan baik, Selain itu motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler gitar ini sangat tinggi terlihat dari antusiasme mereka saat mengikuti kegiatan pembelajaram ekstrakurikuler gitar tersebut. Selain itu agar kegiatan ini banyak diminati oleh siswa, guru menggunakan karya-karya populer yang

merupakan produk dari musik industri sebagai model dan materi dalam pembelajaran. Melihat kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan tidak mengabaikan berbagai kelemahannya. Adapun judul dari penelitian ini adalah **PROSES PEMBELAJARAN GITAR PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMPN 9 CIMAHI.**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi dan menambah referensi khasanah pembelajaran seni musik khususnya tentang pembelajaran alat musik gitar. Selain itu dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang metodologi pembelajaran gitar khususnya untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah.

B. Identifikasi Masalah

Terkait dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah utama yang diungkap dalam pertanyaan penelitian ini adalah “Proses Pembelajaran Gitar Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 9 Cimahi. Melalui penelitian ini, akan dikaji bagaimana penerapan strategi maupun metode yang digunakan pengajar dalam proses pengajarannya.

Selanjutnya dipertanyaan tersebut peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran gitar dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 9 Cimahi?
2. Bagaimana penggunaan metode dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan siswa dalam bermain gitar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang :

1. Tahapan pembelajaran yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi.
2. Penggunaan metode dalam pembelajaran gitar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi.
3. Gambaran perkembangan kemampuan siswa dalam bermain gitar pada kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berakhir, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak tersebut diantaranya :

1. Institusi UPI

Dapat dijadikan salah satu pengembangan metode pembelajaran gitar.

2. Mahasiswa Seni Musik UPI

Untuk memperdalam pengetahuan tentang pembelajaran gitar dan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran gitar.

3. SMPN 9 Cimahi

Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan strategi pengajaran ke arah yang lebih baik

4. Peneliti

Sebagai bahan referensi dan merupakan salah satu upaya untuk menambah wawasan serta menambah pengetahuan yang lebih luas tentang metode pembelajaran khususnya metode pembelajaran gitar pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah.

E. Asumsi Penelitian

Peneliti berasumsi bahwa proses pembelajaran gitar yang baik harus melalui tahapan-tahapan, metode, serta pemilihan materi yang sesuai dengan siswa dan tujuan pembelajaran. Sehingga selain karakter, ketertarikan, dan kemampuan siswa dapat terlatih juga dapat terarah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

F. Metodologi Penelitian

1. Metodologi

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan paradigma kualitatif. Artinya peneliti hanya akan menyoroti lebih dalam tentang proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan ekstra kurikuler di SMPN 9 Cimahi. Sehingga data-data yang diperlukan disaring melalui teknik observasi yaitu dengan mengamati langsung proses pembelajaran dengan sampel dan populasi yang telah dipilih, wawancara yang dilakukan terhadap guru juga terhadap siswa yang terlibat, serta melakukan studi literatur dan studi dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran dengan sampel dan populasi yang telah dipilih dalam kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi.

b. Wawancara

Dilakukan wawancara terhadap narasumber yaitu pembina kegiatan ekstrakurikuler musik, pengajar kegiatan ekstrakurikuler gitar dan juga siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler gitar di SMPN 9 Cimahi.

c. Studi Literatur

Dengan mencari beberapa referensi berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber dan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran ekstrakurikuler gitar.

d. Studi Dokumentasi

Dengan cara mengambil foto ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti pelengkap penelitian. Kemudian dokumen yang dikaji yaitu meliputi hasil penilaian guru terhadap prestasi belajar siswa, data pribadi siswa, dan dokumen lainnya yang akan menunjang keberhasilan tujuan penelitian.

G. Lokasi Dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku,

tempat atau kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution: 1996). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsung penelitian tersebut, dalam hal ini adalah SMPN 9 Cimahi. Sedangkan subjek penelitian adalah siswa SMP yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler gitar tahun ajaran 2008/2009.

